



Problematika dan Strategi Pembelajaran Daring pada Era Pandemi Covid-19

Nila Arianti¹, Sutama²

*Penulis Korespondensi: a710180061@student.ums.ac.id

¹Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia 57162

Abstract

Closing the school as one of the policies taken to minimize the spread of corona viruses. The original learning activities are performed directly with face-to-face, now having to turn into online learning. Therefore, there is a need to adjust various parties to implement an online learning scheme. The purpose of this research is to identify the problems faced during the implementation of online learning, while describing appropriate strategies to be implemented so that online learning can run effectively. This type of research is a research study with the object of research that is problematic and online learning strategies in the Covid-19 pandemic era. To determine the validity and validity of data, this research uses source triangulation and extra time. The data analysis technique used is the constant comparison method. The results of the study obtained strategies for applying online learning that are appropriate based on the problem at hand.

Keywords: Covid-19 impact; learning strategies; online learning

1. Pendahuluan

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Covid-19 menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus corona sebagai sebuah pandemi yakni wabah yang berjangkit serempak di mana- mana, meliputi daerah geografis yang luas (Sohrabi et al. 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama covid-19 sebanyak 2 orang yang terkonfirmasi positif kasus corona. Sampai dengan tanggal 23 Maret sebanyak 579 orang yang dinyatakan positif virus corona (Pratiwi 2020). Mewabahnya Covid-19 telah menyebabkan krisis global, terutama

krisis kesehatan di dunia. Realitas ini telah mempengaruhi seluruh aspek kegiatan manusia, tanpa terkecuali dalam dunia pendidikan.

Mempertimbangkan hal tersebut, Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Implikasi yang dilakukan yaitu membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk peserta didik, sehingga tetap menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Kebijakan ini sebagai langkah yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring, siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar, karena belajar dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Budaya belajar yang selama ini dilakukan secara tatap muka, saat ini harus dilakukan secara online/daring. Pembelajaran daring telah membawa dampak yang dirasakan banyak pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga instansi pendidikan. (Purwanto et al. 2020). Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka langsung, kini berganti secara daring. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan yang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kendala yang banyak dijumpai selama proses pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet, apalagi di beberapa daerah yang bahkan belum memiliki akses internet yang memadai. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya (Pujilestari 2020). Tentu ini menimbulkan masalah yang cukup berat.

Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, media video *conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem digital, tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan (Novita and Hutasuhut 2020).

Menanggapi kondisi seperti ini, perlu adanya penyesuaian dari berbagai pihak yang terkait. Guru yang memiliki peran penting selama proses pembelajaran harus mampu menerapkan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selama ini guru lebih banyak melakukan pembelajaran secara konvensional sehingga perlu adanya penyesuaian metode pembelajaran. Minimnya pengetahuan teknologi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mengaplikasikan metode pembelajaran daring. Tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan serta pelatihan terlebih dahulu (Aji et al. 2020).

Pembelajaran daring ini tidak hanya memaksa guru yang melakukan penyesuaian, siswa juga harus mampu menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang berubah. Siswa yang terbiasa berinteraksi dengan teman-teman dan guru di sekolah, harus mampu belajar secara mandiri, meskipun fasilitas yang belum memadai selama belajar dari rumah. Selain guru dan siswa, orang tua pun ikut merasakan dampak dari pembelajaran daring ini. Orang tua mengalami penambahan pengeluaran untuk biaya pembelian paket internet. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, kebutuhan pembelian paket internet pun meningkat. Hal ini tentu menambah beban orang tua, apalagi jika orang tua sedang mengalami krisis ekonomi sebagai dampak dari pandemi corona.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ada dua. 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring. 2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran daring yang efektif sehingga tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian referensi. Menurut Sutama (2019) penelitian referensi adalah penelitian yang pengambilan datanya berorientasi pada referensi yang sesuai. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan

memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Farisi 2012). Objek penelitian ini yaitu problematika dan strategi pembelajaran daring pada era pandemi Covid-19. Keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan Perpanjangan Waktu. Menurut Sutama (2019) Triangulasi Sumber artinya data diambil dari beberapa sumber dan diperoleh data sama. Sedangkan Triangulasi Perpanjangan Waktu artinya data diperoleh dari waktu yang diulang-ulang dan berbeda sehingga diperoleh data sah dan sama. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Komparasi Kontanta. Menurut Sutama (2019) teknik analisis data dengan Komparasi Konstan adalah data dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai dan kemudian diberi makna. Proses analisis data ini yaitu mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Daring yang Ideal

Pembelajaran daring tidak harus memaksakan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka, namun pembelajaran yang menciptakan rasa nyaman dan bermanfaat agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Pembelajaran daring perlu dirancang secara matang dan optimal, dengan memahami bahwa belajar daring bukanlah sama dengan distribusi tugas.

Salah satu tujuan pembelajaran daring ialah pencapaian kompetensi peserta didik yaitu 4C, *critical thinking, creativity thinking, collaboration, dan communication*. *Critical thinking* atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah. *Creativity thinking* yang melatih peserta didik untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif. *Collaboration* diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama. *Communication* sebagai kemampuan dalam menyampaikan ide atau pendapat secara jelas dan bertanggungjawab, hal ini dapat melatih peserta didik untuk menjadi percaya diri dan aktif meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Banyak prinsip desain pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Guru sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran daring ini harus memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Guru perlu mencari penyelesaian yang sesuai dengan kendala yang dihadapi agar pembelajaran dapat tetap dilaksanakan.

Dalam pembelajaran daring, guru juga perlu mengembangkan konten bahan ajar yang mengacu pada indikator capaian kompetensi. Sedangkan dalam merancang penilaian, pendidik sebaiknya menyediakan cara-cara bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya, yang kemudian menyimpan semua hasil belajarnya. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik melalui mekanisme ujian secara jarak jauh.

2. Pemahaman terhadap penggunaan teknologi dengan baik

Teknologi sebagai alat yang diperlukan selama melaksanakan proses pembelajaran daring. Untuk itu, perlunya penguasaan serta pemahaman penggunaan teknologi yang baik. Tidak hanya peserta didik, namun guru sebagai pendidik juga perlu memiliki pemahaman teknologi untuk bisa menentukan bagaimana aktivitas pembelajaran yang sesuai diterapkan kepada peserta didiknya. Minimnya kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, peserta didik, maupun orang tua, dalam mengoperasikan perangkat teknologi menjadi kendala yang cukup berat. Harus ada kemauan dari diri masing-masing untuk belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi.

Teknologi diperlukan sebagai sarana atau alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses materi pembelajaran. Alat yang sering digunakan seperti gawai maupun laptop. Semakin banyak fitur atau aplikasi yang ada di dalamnya, yang berguna untuk pembelajaran daring. Oleh karena itu, kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi tersebut sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar secara terintegrasi untuk belajar peserta didik. Pemanfaatan TIK dalam belajar jarak jauh sebagai alternatif yang dapat digunakan. Misalnya, pembelajaran langsung menggunakan layanan *conference call*. Cara ini bisa diaplikasikan untuk menjaga murid agar tetap berada di rumah. Namun, kendala yang dihadapi tentu cukup banyak, seperti kualitas signal, keterbatasan kuota, dan juga kurangnya pemahaman penggunaan teknologi yang baik. Selain dilakukan dengan layanan *conference call*, pembelajaran daring juga dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial semacam WhatsApp, Telegram, Facebook, atau Line. Guru bisa menjelaskan materi melalui pesan teks, gambar, video, dan sebagainya.

3. Keterampilan untuk belajar mandiri

Kegiatan pembelajaran mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah (Rusman 2012). Selama pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri selama di rumah. Peserta didik akan mencari, menemukan, dan menyimpulkan yang dipelajari secara mandiri. Menurut Rusman (2012) bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Belajar mandiri secara daring memerlukan kesiapan baik dari segi fasilitas, materi, maupun metode pembelajaran. Fasilitas yang dibutuhkan seperti teknologi, media pembelajaran, jaringan internet, dan kuota. Selain fasilitas, hal lain yang perlu disiapkan yaitu materi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mudah diterapkan.

Dalam pembelajaran daring guru harus lebih kreatif memberikan materi atau tugas belajar. Pemberian materi pelajaran dapat melalui layanan video *conference*, atau dalam bentuk *softfile*, foto, maupun grafik. Hal ini bisa disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Bermacam gaya belajar apabila diakomodasi oleh lingkungan maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik (Eudoxie 2011). Di samping itu, hal yang paling penting ialah kesadaran

dari peserta didik untuk terus belajar. Motivasi dan dukungan dari orang tua dan teman dapat membantu peserta didik merasa semangat belajar selama di rumah.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran di masa Covid-19 perlu adanya penyesuaian dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020, yang membuat guru dan peserta didik tidak bisa langsung bertemu melakukan proses pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masih dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi adalah pembelajaran berbasis proyek.

Thomas (Wena 2009) menyatakan bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang lebih menekankan pada pendekatan kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks, melibatkan siswa dalam melakukan investigasi pemecahan masalah dan kegiatan bermakna, memberi kesempatan bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan, serta menghasilkan produk nyata.

Model Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran kostruktif yang berpotensi memberdayakan kemampuan tingkat tinggi, dengan melatih berbagai keterampilan peserta didik. *Project based learning* adalah pendekatan kolaboratif untuk belajar dan mengajar yang menempatkan peserta didik dalam situasi di mana mereka menggunakan bahasa autentik untuk mencapai tujuan tertentu (Mansoor 1997). Secara khusus, pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tugas-tugas berbasis penyelidikan yang membantu peserta didik mengembangkan pentingnya teknologi, sosial dan inti dari kurikulum (Sahin 2013).

Pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar (Arizona, Abidin, and Rumansyah 2020). Selama pembelajaran dilakukan, pendidik dapat memberikan tugas berupa menyelesaikan proyek yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Untuk bukti belajarnya, peserta didik dapat menyertakan dokumentasi ketika sedang mengerjakan proyek tersebut. Pemberian

proyek bisa merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran. Sehingga dalam satu proyek, bisa mencakup kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang terlibat di dalamnya. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri, mampu berkolaborasi dan melakukan eksperimen untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* mereka.

5. Variasi Aktivitas dan Tugas Pembelajaran

Kendala yang banyak dihadapi selama pembelajaran daring yaitu masih banyak sekolah yang melakukan pembelajaran seperti pada situasi normal, yang mana belajar di rumah menggunakan jadwal pembelajaran seperti biasa. Hal ini tentu menambah beban orang tua, yang harus membelikan kuota internet yang lebih ekstra, sedangkan kondisi perekonomian sedang mengalami krisis akibat pandemi Covid-19. Kendala lain yaitu masih banyak daerah yang belum memiliki fasilitas belajar daring, seperti gawai, laptop, dan jaringan internet.

Menanggapi masalah ini tentu harus ada penyelesaian yang tepat. Harus ada variasi aktivitas pembelajaran dari rumah antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar, agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik, Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (Syah 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), tidak mewajibkan selesainya target kurikulum, untuk itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitaif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020).

6. Kemampuan Berkomunikasi dan Berkolaborasi

Pembelajaran daring dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, untuk itu masing-masing peserta didik harus mampu berinteraksi dengan peserta didik yang lain ataupun dengan pendidik. Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang penting yang harus dikuasai peserta didik. Diperlukannya komunikasi tersebut terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar memahami materi. Apalagi pada saat belajar, peserta didik mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan online tanpa menerima penjelasan secara langsung oleh guru. Untuk itu, peserta didik harus bekerja keras memahami materi yang disampaikan dengan bantuan internet dan dengan bertanya kepada guru ataupun teman melalui aplikasi daring.

Selain membantu peserta didik dalam menemui kesulitan ketika belajar, komunikasi juga penting untuk melatih jiwa sosial peserta didik. Hal ini agar peserta didik tidak menjadi seseorang yang individualis akibat pembelajaran daring. Sebagai makhluk sosial, tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri (Hasanah et al. 2020). Sehingga, selama pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik tetap dapat melakukan kolaborasi dengan menjaga komunikasi yang baik dengan teman, guru, maupun orang tua.

7. Semangat Belajar selama di Rumah

Belajar di rumah memang terkesan menjadi beban bagi sebagian peserta didik, beberapa alasan disebabkan karena jemu, aktivitas yang monoton, kesepian, minimnya fasilitas belajar di rumah, dan sebagainya. Namun proses belajar secara daring harus tetap dilalui selama pandemi ini dirasa belum aman. Kejemuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jemu (Al-Qawiy 2004). Kejemuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Thursan 2000). Kondisi ini akan mengganggu pencapaian tujuan belajar, baik secara akademis maupun psikologis.

Perlunya motivasi yang kuat agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar dan tidak menjadikan belajar sebagai beban yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Baik orang tua maupun guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus memiliki semangat untuk belajar. Langkah ini dapat dilakukan dengan terus memberikan perhatian dan menanamkan pikiran-pikiran yang positif kepada peserta didik.

8. Menjaga Kesehatan selama Belajar

Kegiatan belajar daring yang terkadang membuat peserta didik harus belajar lebih ekstra dan menggunakan banyak waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat peserta didik kurang memperhatikan waktu istirahat selama belajar. Padahal menjaga kesehatan adalah hal yang paling utama dan harus diperhatikan, apalagi pada masa pandemi corona seperti saat ini.

Beberapa langkah untuk menjaga kesehatan yang dapat dilakukan selama belajar di rumah, di antaranya dengan mengatur jadwal belajar yang efektif, mengatur pola duduk yang benar ketika sedang belajar, dan melakukan peregangan disela-sela belajar agar kondisi otot-otot tubuh tidak tegang. Selain itu, memperbanyak konsumsi air putih agar tidak mengalami dehidrasi dan untuk menjaga konsentrasi selama belajar.

Selain menjaga kesehatan fisik, yang harus diperhatikan yaitu kesehatan mental. Sebagian besar gangguan mental dimulai pada masa remaja dan awal masa dewasa (10 sampai dengan 24 tahun) dan kesehatan mental yang buruk berkaitan dengan hasil pendidikan, kesehatan, dan sosial yang negative (Nielsen et al. 2017). Kesehatan mental meliputi tiga komponen yaitu: pikiran, emosional, dan spiritual (Hapsari, Sari, and Pradono 2009). Kesehatan mental menjadi kajian yang perlu diperhatikan, karena gangguan kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis.

Cepatnya perkembangan virus corona menyebabkan dampak yang cukup signifikan terutama berdampak pada psikologis pendidikan yaitu rasa cemas atau ketakutan berlebihan (Nurkholis 2020). Peserta didik dituntut untuk selalu waspada dengan lingkungan, kondisi ini menimbulkan gangguan kesehatan mental

seperti rasa cemas, panik, dan ketakutan. Peran keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan mental peserta didik. Cara yang dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian, agar peserta didik tidak merasa kesepian dan jemu selama belajar di rumah. Terus menjalin komunikasi dengan orang yang dipercaya seperti keluarga dan teman.

Banyaknya informasi yang menjelaskan bahwa Covid-19 menyebabkan kematian membuat individu merasa cemas yang berlebih, kecemasan terhadap kematian yang berlebih akan menimbulkan gangguan fungsi emosional seperti neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis (Widianti 2018). Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mental di antaranya, membatasi konsumsi informasi yang belum tentu kebenarannya, dengan cara selektif terhadap informasi yang diterima. Hal ini bisa untuk mengurangi rasa panik dan cemas, sehingga membantu peserta didik untuk tetap merasa nyaman dan aman selama belajar di rumah.

4. Kesimpulan dan Saran

Pandemi Covid-19 telah membawa banyak dampak diberbagai bidang bidang pendidikan. Pengambilan kebijakan untuk menutup sekolah merupakan langkah yang diambil agar rantai penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas. Aktivitas pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka langsung, kini harus dilakukan secara daring. Berbagai permasalahan dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring, seperti fasilitas belajar yang kurang memadai, bahkan beberapa daerah di Indonesia belum memiliki akses internet. Meskipun begitu, pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan juga rasa nyaman bagi peserta didik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Beberapa strategi aktivitas pembelajaran daring juga harus diperhatikan, meliputi: pembelajaran daring yang ideal, pemahaman terhadap penggunaan teknologi dengan baik, keterampilan untuk belajar mandiri, pembelajaran berbasis proyek, variasi aktivitas dan tugas pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, semangat belajar selama di rumah, dan kondisi kesehatan selama belajar daring.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini ada beberapa ucapan terimakasih yang perlu penulis sampaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan FKIP UMS beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika UMS dengan lancar sesuai dengan harapan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Pimpinan Program Studi PTI FKIP UMS beserta dosen-dosen yang telah membimbing proses studi ini dengan sungguh-sungguh dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Aji, W., Dewi, F., & Satya Wacana, U. K. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Al-Qawiy, A. A. (2004). *Mengatasi kejemuhan*. Khalifa.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Eudoxie, G. D. (2011). Learning styles among students in an advanced soil management class: Impact on students' performance. *Journal of Natural Resources & Life Sciences Education*, 40(1).
- Farisi, M. I. (2012). Pengembangan asesmen diri siswa (student self-assessment) sebagai model penilaian dan pengembangan karakter. *Kongres Ilmiah Nasional*, 1–10.
- Hapsari, D., Sari, P., & Pradono, J. (2009). Pengaruh lingkungan sehat, dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Hasanah, A., Sri, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi COVID-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1–3.
- Mansoor, I. (1997). *Project based learning and assessment: A resource manual for teachers*. Arlington County Public Schools.
- Nielsen, L., Shaw, T., Meilstrup, C., Koushede, V., Bendtsen, P., Rasmussen, M., Lester,

- L., Due, P., & Cross, D. (2017). School transition and mental health among adolescents: A comparative study of school systems in Denmark and Australia. *International Journal of Educational Research*, 83, 65–74. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.01.011>
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus minus penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 (pp. 0–11).
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (Covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *PGSD*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pratiwi, P. S. (2020). Update corona 23 Maret: 579 kasus, 49 meninggal, 30 sembuh. *CNNIndonesia.com*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200323142245-20-486068/update-corona-23-maret-579-kasus-49-meninggal-30-sembuh>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sahin, A. (2013). Project T-based learning: Specialized form of inquiry-based learning. *STEM Project-Based Learning: An Integrated Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) Approach*, 59–64.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Thursan, H. (2000). *Belajar secara efektif*. Puspa Swara.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Bumi Aksara.

Widianti, E. (2018). Tingkat kecemasan terhadap kematian pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 199.
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.758>